

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL  
DALAM BEKERJASAMA MELALUI PERMAINAN HULA HOOP  
KELERENG PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN PAUD KELOMPOK  
BERMAIN FLAMBOYAN GERDU SEHATI CAMPUREJO KEDIRI**

**SITI LABIBA KUSNA**

**ABSTRACT**

*Background research is based on initial observations of learning in early childhood play groups Flamboyan Gerdu Sehati Campurejo Kediri. Egocentric children aged 3-4 years are generally high, so that children are not able to control emotions while socializing with other children. One of these forms of emotional control in collaboration, prioritize child desires to be obeyed regardless of the wishes of others and make the child's interest to work together to be low. Problem solving requires collaboration, a research action research approach.*

*Action research using the subject of children aged 3-4 years early childhood play groups Flamboyan Gerdu Sehati Campurejo Kediri in the academic year 2013/2014, the number of children in one class there are 30 children, consisting of 13 boys and 17 girls. The research was conducted in three cycles, using instruments such as the Weekly Lesson Plan, Daily Lesson Plan, sheet performance of pupils, the observation sheet of students, teacher observation and documentation sheets.*

*Conclusion The results showed that the application game of the hula hoop marbles is done in three cycles during the learning can develop emotional social abilities of children in cooperation with the percentage of mastery learning outcomes of the students in the first cycle by 50%, the second cycle of 76.19%, and the third cycle reached 86.21%. Based percentage of completeness, the learning and mastery learning activities have been achieved with a very good.*

Latar belakang dilakukan penelitian didasarkan pada pengamatan awal pembelajaran di PAUD Kelompok Bermain Flamboyan Gerdu Sehati Campurejo Kediri. Sifat egosentris anak usia 3-4 tahun umumnya tinggi, sehingga anak belum mampu mengontrol emosinya saat bersosialisasi dengan anak lain. Salah satunya bentuk kontrol emosi dalam bekerjasama, anak lebih mengutamakan keinginan diri untuk dituruti tanpa memandang keinginan orang lain dan membuat minat anak untuk bekerjasama menjadi rendah. Permasalahan bekerjasama memerlukan pemecahan masalah, maka dilakukan penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK menggunakan subyek anak usia 3-4 tahun PAUD Kelompok Bermain Flamboyan Gerdu Sehati Campurejo Kediri pada tahun ajaran 2013/2014, jumlah anak dalam satu kelas ada 30 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar unjuk kerja anak didik, lembar observasi anak didik, lembar observasi guru dan dokumentasi.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan hula hoop kelereng yang dilakukan dalam tiga siklus saat pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional bekerjasama anak dengan hasil prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 76,19%, dan pada siklus III mencapai 86,21%. Didasarkan prosentase ketuntasan, kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai dengan sangat baik.

**Kata kunci:** Sosial emosional, kerjasama, permainan hula hoop kelereng

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam perkembangan anak yang dijadikan sebagai pondasi dasar dalam kepribadian anak. Sosial emosional sebagai salah satu aspek yang terpenting yang perlu dioptimalkan dalam pembelajaran. Hurlock (1978) menjelaskan beberapa pola perilaku sosial yang dialami anak, antara lain kerjasama, persaingan, simpati, sikap ramah, perilaku kelekatan dan sebagainya. Didasarkan pengalaman, anak belajar bagaimana orang atau anak lain bereaksi

terhadap perilaku mereka dan mereka belajar bahwa jika ingin menjadi anggota yang diterima oleh kelompok sosial mereka harus mengubah perilakunya. Perilaku yang ditunjukkan oleh seorang anak dalam lingkungan sosialnya sangat dipengaruhi oleh kondisi emosinya, dan sebaliknya.

Kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama anak sangat penting dan harus dioptimalkan di masa emas ini, bekerjasama sebagai bentuk utama proses interaksi sosial untuk memenuhi kepentingan bersama (Dhohiri, 2007), namun kerjasama belum sepenuhnya terwujud pada anak usia 3-4 tahun PAUD Kelompok Bermain Flamboyan Gerdu Sehati Campurejo Kediri, di Kelompok Bermain diberikan program peletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya misalnya kerjasama (Asmawati, 2014). Bentuk kerjasama di Kelompok Bermain seperti, kegiatan memindahkan meja ke tempatnya secara bersama-sama dapat terlihat tingkat pencapaian perkembangan yang diperoleh anak, dari 24 anak hanya 2 anak yang mendapat ★ 4, dan 5 anak mendapat ★ 3, sedangkan 11 anak mendapat ★ 2, dan 6 anak mendapat ★ 1. Permasalahan perkembangan anak, perlu dicarikan solusi terkait sosial emosional anak.

Mengembangkan kemampuan sosial emosional bekerjasama pada anak dapat dilakukan dalam bentuk permainan, terdapat beberapa permainan yang dapat digunakan, salah satunya adalah permainan hula hoop kelereng. Permainan hula hoop kelereng termasuk dalam permainan dengan aturan yang dilakukan secara berkelompok (Desmita, 2010., Montolalu dkk., 2007). Kelereng akan dibungkus dan diberi tali, ujung tali ditutup dengan perekat. Anak-anak akan memainkan dengan cara, dua anak masuk kedalam lingkaran hula hoop, kedua tangan memegang hula hoop, ujung kedua tali kelereng digigit oleh masing-masing anak. Anak akan berjalan beriringan dan meletakkan kelereng pada keranjang yang telah disiapkan. Sehingga dibutuhkan kerjasama dalam menyelesaikan permainan hula hoop kelereng dengan terpadu dan tepat. Pelaksanaan permainan anak hendanya memperhatikan faktor kesehatan anak, intelligensi, jenis kelamin, lingkungan, dan status sosial ekonomi (Fikriyati, 2013).

Didasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional dalam Bekerjasama Melalui Permainan Hula Hoop Kelereng pada Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Kelompok Bermain Flamboyan Gerdu Sehati Campurejo Kediri.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian Perkembangan Sosial**

Syamsudin (dalam Nugraha, 2010), sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial. Sedangkan menurut Muhibin (dalam Nugraha, 2010), perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.

#### **2. Pengertian Emosi**

Menurut Goleman (dalam Wahyudin, 2011), emosi sebagai sesuatu yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dipengaruhi dua faktor yaitu faktor pematangan dan belajar (Gunarti, 2010). Suyadi (2010), menyatakan bahwa emosi hanya dapat dikaji melalui gejala dan fenomena-fenomena seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, dan lain sebagainya.

#### **3. Pengertian Kerjasama**

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, mengartikan kerjasama sebagai kegiatan yang dilakukan oleh beberapa lembaga atau orang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Anak yang melakukan kerjasama berarti melakukan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Oetomo (2012), bekerjasama menimbulkan dan menumbuhkan asas sinergi, belajar untuk menjadi pemimpin dan dipimpin. Menurut Seefeldt (2008), melalui kerjasama anak mampu menerima perspektif pribadi anak lain dan melihat sudut pandang dari orang lain.

#### **4. Pengertian Bermain**

Parten (dalam Sujiono, 2009), memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Wijana dkk. (2008), bermain bagi anak merupakan aktivitas yang menyenangkan, bagi anak proses bermain yang menyenangkan lebih menarik daripada hasil bermainnya.

#### **5. Pengertian Hula Hoop dan Kelereng**

Menurut Patah (2013), hula hoop ialah permainan menggunakan alat seperti gelang besar dan diputar sambil badan bergoyang mengikuti gerakannya, agar tidak jatuh. Hula hoop sudah dikenal banyak orang. Selain digemari anak-anak, hula hoop populer sebagai alat olah raga. Hula hoop untuk anak-anak umumnya berukuran diameter sekitar 28 inci.

Menurut Septria (2012), kelereng adalah mainan kecil berbentuk bulat yang terbuat dari kaca atau tanah liat. Ukuran kelereng umumnya 1,25 cm dari ujung ke ujung.

#### **6. Kelompok Bermain**

Kelompok Bermain (KB) adalah wadah pembinaan sebagai usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia sekurang-kurangnya 3 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar menurut Direktorat PAUD, 2006 (dalam Asmawati dkk., 2008).

### **B. Kerangka Berpikir**

Perkembangan sosial dan emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh. Anak bersosialisasi dan memunculkan emosi saat melakukannya. Rangsangan sosial emosional di masa usia dini harus dikembangkan sesuai dengan standar kurikulum Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), agar aspek sosial emosional anak dapat berkembang dengan optimal. Aspek sosial emosional dapat dikembangkan, salah satunya dalam hal kerjasama anak usia dini, melalui kerjasama anak akan belajar

mengatasi konflik yang ada di dalam dirinya, seperti rasa ingin menang sendiri berubah menjadi lebih menghargai temannya.

Konsep mengenai kerjasama yang dipupuk sejak dini dapat diajarkan melalui permainan, karena dunia anak adalah dunia bermain, sehingga anak akan belajar banyak melalui bermain. Salah satu permainan yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak ialah permainan hula hoop kelereng.

Permainan hula hoop kelereng membutuhkan kerjasama anak dalam memainkannya, sehingga anak diharuskan membuat kesepakatan untuk melakukan permainan secara berkelompok, agar permainan dapat berjalan dengan baik, sehingga anak tidak hanya mengenal secara teori arti kerjasama tetapi juga mempraktekkannya dalam sebuah permainan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan *Setting* Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di PAUD Kelompok Bermain Flamboyan Gerdu Sehati Campurejo Kediri. Sasaran yang menjadi penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun pada tahun ajaran 2013/2014, jumlah anak dalam satu kelas ada 30 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan.

Peneliti memilih penelitian pada anak usia 3-4 didasarkan hasil observasi pencapaian aspek perkembangan sosial emosional dalam bekerjasama belum berkembang baik, anak belum mampu mengontrol sifat egosentrisnya, serta berbagai pola perilaku yang memerlukan stimulus agar aspek sosial emosional anak mengarah kearah yang positif sehingga dapat berkembang optimal.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan dalam penelitian karena diperlukan bantuan seorang kolaborator pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan ialah model penelitian tindakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010) dengan 3 siklus,

masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini, menggunakan unjuk kerja dan observasi (Luluk, 2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya). Serta menggunakan teknik dokumentasi berupa hasil foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### **2. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pengumpulan data dengan teknik unjuk kerja menggunakan pedoman unjuk kerja. Teknik penilaian menggunakan tanda simbol bintang (★), kriteria penilaiannya yaitu:

- 1) Anak mendapat bintang (★) empat, jika anak mampu dengan sangat baik dalam bekerjasama dengan terpadu dan tepat.
- 2) Anak mendapat bintang (★) tiga, jika anak sudah berkembang dalam bekerjasama dengan terpadu dan tepat.
- 3) Anak mendapat bintang (★) dua, jika anak sudah mulai berkembang dalam bekerjasama dengan terpadu dan tepat.
- 4) Anak mendapat bintang (★) satu, jika anak belum dapat bekerjasama dengan terpadu dan tepat.

Adapun lembar penilaian unjuk kerja anak adalah sebagai berikut:

Format lembar penilaian unjuk kerja anak

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1.							
2.							
<b>Jumlah</b>							
<b>Prosentase</b>							

Adapun lembar penilaian observasi anak adalah sebagai berikut:

Format lembar observasi anak didik

No	Nama Anak	Item Observasi						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
		<b>Hasil Penilaian (Y/T)</b>						Ya, anak melakukan  T: Tidak, anak tidak melakukan
1.								
2.								
Dst.								

<b>Keterangan Item Observasi:</b>
1. Anak melakukan permainan bersama dengan anak lain.
2. Anak mengontrol emosi dirinya saat bekerjasama dengan teman
3. Anak mau bermain dengan teman tanpa bantuan guru.
4. Anak senang melakukan permainan bersama.
5. Anak tidak berebut mainan saat bermain bersama.
6. Anak menyelesaikan permainan bersama anak lain dengan baik.



Adapun lembar penilaian observasi guru adalah sebagai berikut:

Format lembar observasi guru

No	Aspek yang di observasi	Penilaian			Ket.
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Guru telah menyiapkan sarana bermain.				
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
3.	Guru aktif dalam menjelaskan konsep kerjasama.				
4.	Guru menjelaskan aturan permainan hula hoop kelereng.				
5.	Guru memotivasi anak untuk bekerjasama dengan temannya.				
6.	Guru membimbing dalam proses pembelajaran.				

Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto anak ketika pembelajaran sedang berlangsung. Menilai bagaimana sikap dan perilaku anak ketika bekerjasama dengan teman.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

: Hasil jawaban dalam %

: Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

: Jumlah anak keseluruhan

Selanjutnya dengan membandingkan hasil unjuk kerja anak dari siklus I sampai siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75 %), maka tindakan dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

#### **E. Jadwal Penelitian**

Siklus I : 7 Maret 2014

Siklus II : 17 Maret 2014

Siklus III : 10 April 2014

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian**

Penelitian dilakukan di PAUD Kelompok Bermain Flamboyan Gerdu Sehati Campurejo Kediri ditujukan pada anak usia 3-4 tahun, jumlahnya 30 anak terdiri dari 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Peneliti telah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan serta instrumen penelitian. Penelitian ini membutuhkan seorang kolaborator sehingga peneliti memilih teman sejawat pada kelas yang sama untuk membantu pelaksanaan dan evaluasi tindakan.

#### **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

##### **1. Rencana umum pelaksanaan tindakan**

Peneliti bersama kolaborator telah mendiskusikan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, segala keperluan tindakan telah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan.

##### **2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 7 Maret 2014. Pada tindakan ini jumlah anak yang hadir sebanyak 24 anak terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian unjuk kerja  
 kemampuan kerjasama anak siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★★	★★★ ★	★★★ ★★	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Akb			V		V	
2.	Alm		V				V
3.	Ath			V		V	
4.	Aur			V		V	
5.	Azk			V		V	
6.	Eli			V		V	
7.	Far			V		V	
8.	Fah			V		V	
9.	Nab			V		V	
10.	Nan	V					V
11.	Nav		V				V
12.	Nes		V				V
13.	Put		V				V
14.	Rah		V				V
15.	Rai		V				V
16.	Rak		V				V
17.	Rat		V				V
18.	Riz	V					V
19.	Sas			V		V	
20.	Tat		V				V
21.	Vin		V				V
22.	Wir			V		V	
23.	Yay			V		V	
24.	Zak			V		V	
Jumlah		2	10	12	0	12	12
Prosentase		8,33 %	41,67 %	50 %	0 %	50%	50%

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan kerjasama anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 2 anak (8,33%), bintang dua sebanyak 10 anak (41,67%) dan yang memperoleh bintang tiga sebanyak 12 anak (50%).

Prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus I, 12 anak (50%). Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar belum tercapai, sehingga diadakan perbaikan pada siklus II.

3. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Maret 2014. Pada tindakan ini jumlah anak yang hadir sebanyak 21 anak terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian unjuk kerja  
 kemampuan kerjasama anak siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★ ★	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Afu			V		V	
2.	Akb			V		V	
3.	Ath			V		V	
4.	Aur			V		V	
5.	Azk			V		V	
6.	Eli				V	V	
7.	Fah				V	V	
8.	Nab			V		V	
9.	Nan	V					V
10.	Nav		V				V
11.	Nes			V		V	
12.	Put		V			V	V
13.	Rah			V		V	
14.	Rai		V				V

15.	Rat			V		V	
16.	Sas			V		V	
17.	Shi		V				V
18.	Vin			V		V	
19.	Wir			V		V	
20.	Yay				V	V	
21.	Zak			V		V	
Jumlah		1	4	13	3	16	5
Prosentase		4,76%	19,05%	61,9%	14,29%	76,19%	23,81%

Berdasarkan tabel di atas dapat ditinjau kemampuan kerjasama anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 1 anak (4,76%), bintang dua sebanyak 4 anak (19,05%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 13 anak (61,9%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 3 anak (14,29%).

Prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus II, 16 anak (76,19%) dinyatakan tuntas. Prosentase ketuntasan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai, namun demikian tetap dilakukan perbaikan pada siklus III dengan harapan hasil tindakan akan mengalami peningkatan yang lebih positif.

4. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 April 2014. Pada tindakan ini jumlah anak yang hadir sebanyak 29 anak terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian unjuk kerja  
 kemampuan kerjasama anak siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★★	★★★ ★	★★★ ★★	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adr		V				V
2.	Adi			V		V	
3.	Afu				V	V	
4.	Akb			V		V	
5.	Alm			V		V	
6.	Ath			V		V	
7.	Aur				V	V	
8.	Azk				V	V	
9.	Eli				V	V	
10.	Far				V	V	
11.	Fah				V	V	
12.	Nab				V	V	
13.	Nan		V				V
14.	Nav			V		V	
15.	Nes				V	V	
16.	Put			V		V	
17.	Rah				V	V	
18.	Rai			V		V	
19.	Rak				V	V	
20.	Rat			V		V	
21.	Riz		V				V
22.	Sas			V		V	
23.	Sat		V				V
24.	Shi			V		V	
25.	Tat			V		V	
26.	Vin			V		V	
27.	Wir				V	V	
28.	Yay				V	V	
29.	Zak				V	V	
Jumlah		0	4	12	13	25	4
Prosentase		0 %	13.79 %	48.15 %	51.84 %	86,21 %	13,79 %

Berdasarkan tabel di atas kemampuan kerjasama anak didik yang memperoleh bintang dua sebanyak 4 anak (13,79%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 12 anak (81,38%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 13 anak (44,83%).

Prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus III, 25 anak (86,21%) dinyatakan tuntas. Prosentase ketuntasan siklus III menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai dengan sangat baik, sehingga penelitian diakhiri pada siklus III.

### C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Perbandingan perolehan hasil penilaian bintang anak yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Hasil Penilaian Kemampuan Kerjasama Pra Tindakan Sampai dengan Tindakan Siklus III Anak Usia 3-4 tahun

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	★	25 %	8,33 %	4,76 %	0 %
2.	★★	45,84 %	41,67 %	19,05 %	13,79 %
3.	★★★	20,83 %	50 %	61,9 %	41,38 %
4.	★★★★ ★	8,33 %	0 %	14,29 %	44,83 %
<b>Jumlah</b>		100 %	100 %	100 %	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan kemampuan anak dalam bekerjasama. Melalui upaya mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam bekerjasama pada anak usia 3-4 tahun PAUD Kelompok Bermain Flamboyan Gerdu Sehati Campurejo Kediri membawa hasil yang signifikan, karena pada tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai 86,21%. Hasil tindakan setelah siklus III melebihi 75% maka hipotesis tindakan, diterima.

#### **D. Kendala dan Keterbatasan**

Peneliti mengalami sedikit kendala dan keterbatasan dikarenakan ada beberapa anak yang tidak masuk sekolah karena sakit, sehingga anak tersebut tidak dapat mengikuti tindakan siklus I sampai siklus III, serta alat yang digunakan dalam permainan ini sering dipakai mainan oleh anak, padahal permainan masih berjalan, sehingga pelaksanaan permainan hula hoop kelereng sedikit terhambat.

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 3 siklus, dapat diketahui bahwa penerapan permainan hula hoop kelereng dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama pada anak. Tindakan tersebut terbukti dapat mengembangkan kerjasama anak, maka hipotesis tindakan ini, diterima.

#### **B. SARAN**

##### **1. Untuk Pengajar PAUD**

Pengajar PAUD dapat menerapkan permainan hula hoop kelereng tidak terbatas pada pengembangan aspek sosial emosional saja tetapi aspek yang lain juga.

##### **2. Untuk Lembaga**

Penelitian ini kedepannya dapat dijadikan pedoman tidak hanya secara teori tetapi terlaksana secara nyata dalam pembelajaran, serta tidak hanya terfokus pada anak usia 3-4 tahun saja.

##### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan menambah alat dalam permainan sehingga jalannya penelitian dapat berjalan lancar dan semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan menuju perbaikan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai aspek sosial emosional anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risa. Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk, dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bahari, Hamid. 2013. *Permainan-Permainan Perangsang Karakter Positif Anak*. Jogjakarta: Diva Press.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhohiri, Taufiq Rohman, dkk. 2007. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (golden age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Gunarti, Winda., Lilis S. & Azizah M. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak* (Edisi Keenam, Jilid 2). Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Tanpa Tahun. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, B.E.F., dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Ali, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oetomo, Hasan. 2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Patah. 2013. *Fakta Menarik Tentang Hula Hoop*. Juli 2013. (online). Tersedia: <http://www.apakabardunia.com/2013/07/fakta-menarik-tentang-hula-hoop.html>. Diunduh 20 Januari 2014.
- Seefeldt, Carol, & Wasik Barbara. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Terjemahan Pius Nasar. 2008. Jakarta: PT Indeks.

- Septria, Fanny. 2012. *Permainan Tradisional Kelereng*. November 2012. (online). Tersedia:<http://fannyseptria.blogspot.com/2012/11/permainan-tradisional-kelereng.html>. Diunduh 20 Januari 2014.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Wahyudin, Uyu, dan Mubiar Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wijana, Widarmi D., dkk. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Novan Ardi, dan Barnawi. 2012. *Format PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.